
Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Sri Utami^{1*}, Teti Anggita Safitri²

¹ Mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Program Studi Manajemen S1 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner. Sampel penelitian dipilih pada karyawan tetap Rumah Sakit X sejumlah 78 responden. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling pada karyawan tetap Rumah Sakit X. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan (X1) berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap kesejahteraan keuangan (Y), perilaku keuangan (X2) berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap kesejahteraan keuangan (Y), pengetahuan keuangan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (Y) sedangkan sikap keuangan (X1), perilaku keuangan (X2) dan pengetahuan keuangan (X3) berpengaruh signifikan dan positif secara simultan terhadap kesejahteraan keuangan (Y).

Keywords: Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Kesejahteraan Keuangan

✉ Corresponding author :

Email Address : sriu93034@gmail.com dan tetianggita@unisayogya.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini, pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Dengan tuntutan dan keinginan setiap orang yang semakin meningkat, masyarakat harus memiliki stabilitas keuangan agar dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan dengan uang yang mereka miliki. Semua orang harus memahami pengelolaan keuangan. Setiap manusia memiliki keinginan untuk mencapai kesenangan dan kebahagiaan dimasa kini dan masa depan, yaitu yang dilakukan adalah dengan mencapai kesejahteraan.

Komponen kesejahteraan dapat dibagi menjadi lima komponen yaitu kesejahteraan karir, kesejahteraan sosial, kesejahteraan financial, kesejahteraan fisik, dan kesejahteraan masyarakat (Budd, 2016). Kesejahteraan financial adalah salah satu komponen kesejahteraan yang didambakan setiap orang, sehingga menimbulkan ketergantungan antara keinginan mencapai kebahagiaan dengan kualitas hidup individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan (Apriansah, Mulyatini & Prabowo 2022).

Spesifik untuk generasi milenial, lebih banyak pengetahuan tentang keuangan akan membuat mereka lebih mudah membuat keputusan keuangan pribadi. Dalam proses ini literasi keuangan sangat penting. Menurut Nicolini dan Haupt (2019) Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan keuangan seumur hidup. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Yushita, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menjelaskan bahwa Literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap (attitude), dan perilaku keuangan (behavior) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Faktor yang mendorong individu dalam bersikap, berperilaku, pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan tentu tidak sama. Masing-masing manusia dengan latar belakang yang beragam akan memiliki cara mengelola keuangan mereka sendiri karena perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab dan kecenderungan untuk berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif, orang dengan pendapatan tinggi seringkali mengalami masalah keuangan. Setiap orang yang sudah memiliki sikap, perilaku dan pengetahuan keuangan bisa menjalani hidup mandiri dan tahu bagaimana merencanakan keuangannya. Tujuannya adalah untuk mengatur dana dan memenuhi kebutuhan jangka pendek, menengah dan panjang.

Pemahaman keuangan penting untuk diterapkan dalam sebuah institusi salah satunya pada industri kesehatan. Menurut (Safitri, 2018) pertumbuhan industri kesehatan di Indonesia semakin berkembang pesat dimana masyarakat semakin peduli dengan kesehatannya, berbagai rumah sakit mulai berlomba-lomba memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasiennya. Untuk memberikan pelayanan yang baik dibutuhkan karyawan yang mempunyai kinerja bagus. Karyawan merupakan satu aset yang terpenting dalam setiap perusahaan, baik yang bergerak dibidang barang maupun jasa. Karyawan memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan kegiatan bisnis dalam sebuah perusahaan. Perusahaan harus berusaha meningkatkan kesejahteraan karyawannya, apabila perusahaan menginginkan karyawannya bekerja dengan baik.

Perusahaan dan manajemen harus memberikan pelatihan perencanaan keuangan kepada karyawannya untuk membuat para karyawan lebih makmur, aman, dan nyaman secara keuangan. Sehingga para karyawan lebih produktif. Mengelola keuangan dapat menjadi masalah bagi karyawan apabila mereka tidak tahu atau tidak memahami. Banyaknya karyawan yang mempunyai masalah keuangan menyebabkan kesejahteraan keuangannya berkurang. Apabila karyawan memiliki sikap, perilaku dan pengetahuan terhadap keuangan yang cukup baik maka tidak akan ada masalah dalam keuangan pribadinya

LITERATURE REVIEW

Sikap Keuangan

Sikap merujuk pada bagaimana individu menyadari tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah opini atau pernyataan (Ariadin & Safitri, 2021). Sikap keuangan merupakan faktor kunci dalam mengatur keberhasilan atau kegagalan keuangan (Renaldo, Sudarno & Hutahuruk 2020). Sikap keuangan adalah interpretasi daripada pola berfikir, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang meliputi orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi uang, keamanan uang dan penilaian uang pribadi (Setyawan & Wulandari, 2020). Sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku keuangan seseorang, sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya.

Perilaku Keuangan

Menurut Sari & Anam (2021) Munculnya perilaku keuangan pribadi merupakan dampak dari hasrat untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, seseorang akan cenderung mengelola anggaran keuangan pribadinya, serta melakukan penghematan dalam pengeluaran keuangannya dengan bijak.

Pengetahuan Keuangan

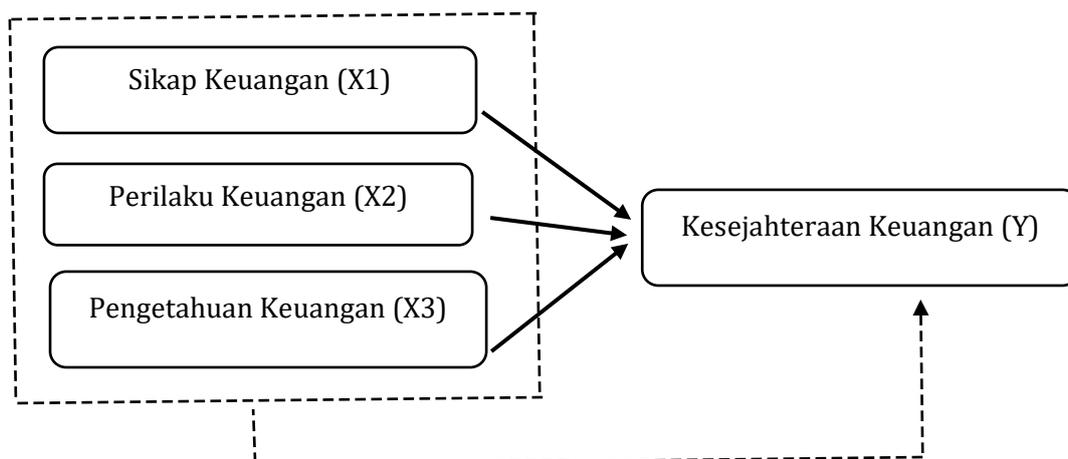
Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (financial skill) dan penguasaan alat keuangan (financial tools) (Ariadin & Safitri, 2021). Menurut Chowa, Despard dan Akoto (2012) pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman yang dimiliki seseorang tentang konsep keuangan pribadi yang penting, seperti penganggaran dan tabungan. Financial knowledge atau pengetahuan keuangan menjadi salah satu ilmu dasar yang wajib dipahami, terlebih di zaman digital saat ini. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan dan penguasaan seseorang untuk mengetahui bagaimana cara mengatur, mengelola, dan menangani sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan ataupun lingkungan sekitar.

Kesejahteraan Keuangan

Menurut Renaldo, Sudarno dan Hutahuruk (2020) kesejahteraan keuangan mengacu pada kesehatan status keuangan, kebahagiaan, dan ketenangan pikiran berdasarkan penilaian subjektif. Kesejahteraan keuangan adalah keadaan dimana seseorang telah mampu memenuhi kewajiban keuangannya saat ini maupun masa depan melalui pengendalian diri untuk hidup sejahtera dan sehat, secara keuangan dan emosional dalam hidupnya (Younas et al., 2019). Kesejahteraan dalam perspektif AlQur'an dan hadits sebagaimana islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki. Ayat yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisa" ayat 9 (Q.S. An-Nisa:9). Yang artinya adalah "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". Berpijak pada ayat diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiar dan bertawakal kepada Allah.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu kerangka yang dibuat berdasarkan teori yang didapat untuk melihat adakah pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yang akan diteliti.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Adapun Hipotesis yang dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan
- H4 = Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara simultan antara sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode pengambilan sampel menggunakan non probability sampling, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota dan populasi untuk dipilih sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas bahwa setiap butir pernyataan variabel sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan terbukti valid karena nilai signifikan pada setiap pernyataan (sig 0,223). Berdasarkan hasil uji reliabilitas bahwa setiap butir pernyataan variabel sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan terbukti reliabel karena nilai Cronbach’s Alpha pada setiap variabel lebih dari 0,70. Pada variabel sikap keuangan nilai Cronbach’s Alpha 0,870, variabel perilaku keuangan nilai Cronbach’s Alpha 0,879, variabel pengetahuan keuangan nilai Cronbach’s Alpha 0,730 dan variabel kesejahteraan keuangan nilai Cronbach’s Alpha 0,802.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Keuangan	78	24	45	36.00	5.132
Perilaku Keuangan	78	24	45	36.38	5.010
Pengetahuan Keuangan	78	19	35	28.72	3.508
Kesejahteraan Keuangan	78	12	25	23.18	2.421
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Lampiran hasil olah data melalui SPSS 26

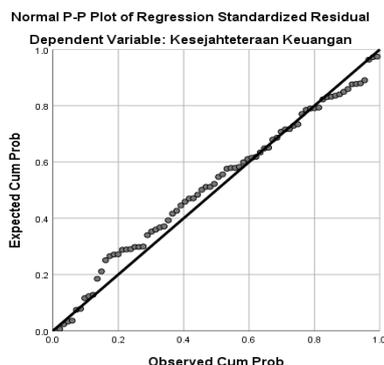
Analisis Deskriptif pada variabel sikap keuangan diperoleh nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata sebesar 36,00 dan standar deviasi sebesar 5,132, variabel perilaku keuangan diperoleh nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata sebesar 36,38 dan standar deviasi sebesar 5,010, variabel pengetahuan keuangan diperoleh nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 28,72 dan standar deviasi sebesar 3,508, dan pada variabel kesejahteraan keuangan diperoleh nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 23,18 dan standar deviasi sebesar 2,421.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian untuk menguji pada model regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal yang dimana melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of Regression standardized residual, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual adalah normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Lampiran hasil olah data melalui SPSS 26

Berdasarkan dari hasil olah data diatas dapat diketahui bahwa titik plotting yang terdapat pada gambar grafik “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” mengikuti arah garis yang berada dekat garis diagonal dan atau tidak menjauhi garis. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel independen. Jika VIF (*Variance Inflation Factors*) dibawah atau < 10 dan *Tolerance Value* diatas $> 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
(Constant)			
Sikap Keuangan (X1)	0,470	2,128	Terbebas dari Multikolinearitas
Perilaku Keuangan (X2)	0,479	2,088	Terbebas dari Multikolinearitas
Pengetahuan Keuangan (X3)	0,972	1,028	Terbebas dari Multikolinearitas

Sumber : Lampiran hasil olah data melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Sikap Keuangan (X1) sebesar $0.470 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebesar $2,128 < 10,00$. Maka, berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa model regresi tersebut terbebas dari Multikolinearitas.

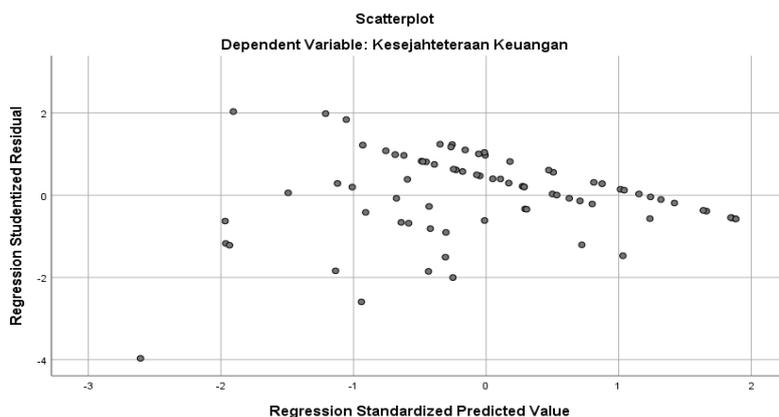
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Perilaku Keuangan (X2) sebesar $0,479 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebesar $2,088 < 10,00$. Maka, berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa model regresi tersebut terbebas dari Multikolinearitas.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Pengetahuan Keuangan (X3) sebesar $0,972 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebesar $1,028 < 10,00$. Maka, berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa model regresi tersebut terbebas dari Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varian residual data antar periode pengamatan. Sebuah model regresi hendaknya terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat (dependen). Kriteria yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas adalah pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran hasil olah data melalui SPSS 26

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasaekan hasil uji atau output nilai koefisien arah regresi dilihat dari nilai constant (konstanta) adalah 11,162 sedangkan nilai koefisien arah regresi untuk variabel sikap keuangan sebesar 0,134, nilai koefisien arah regresi untuk variabel perilaku keuangan sebesar 0,192, dan nilai koefisien arah regresi untuk variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,007. Berdasarkan pada output regression, model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 11,162 + 0,134X_1 + 0,192X_2 + 0,007X_3$$

a. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan pengaruh dari masing-masing variabel sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan yang dilihat pada tabel t dan nilai signifikansi.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.162	2.621		4.258	.000
	Sikap Keuangan	.134	.062	.284	2.159	.034
	Perilaku Keuangan	.192	.063	.398	3.055	.003
	Pengetahuan Keuangan	.007	.063	.010	.114	.909

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keuangan

Sumber : Lampiran hasil olah data melalui SPSS 26

Variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi 0,034 < 0,05, variabel perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi 0,003 < 0,05, sedangkan variabel pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi >0,05 yaitu sebesar 0,909 yang berarti 0,909 > 0,05.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013) uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi penelitian ini adalah 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji F. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel artinya terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.472	3	60.157	16.426	.000 ^b
	Residual	271.015	74	3.662		
	Total	451.487	77			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan						

ber : Lampiran hasil olah data melalui SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 16,426 > F tabel 2,73 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Oleh karena itu nilai Fhitung > Ftabel (16,425 > 2,73 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan Kesejahteraan Keuangan” terbukti.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) menentukan seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan nilai *R-Square* atau nilai R-Square. Menurut Bahri (2018) *R-Square* digunakan pada saat hanya terdiri dari satu variabel bebas (regresi linear sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu (Linear Berganda).

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.632 ^a	.400	.375	1.914
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan				

Sumber : Lampiran hasil olah data melalui SPSS 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,375, hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan dalam menjelaskan variabel kesejahteraan keuangan adalah sebesar 37,5% sisanya sekitar 62,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas atau dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. Sikap Keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan Keuangan. Sikap Keuangan yang baik dapat meningkatkan kesadaran untuk mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.
2. Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan Keuangan. Perilaku keuangan yang baik mendorong orang untuk membuat perencanaan jangka panjang untuk menutup biaya yang tak terduga yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.
3. Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan. Memiliki pengetahuan keuangan yang baik saja tidak cukup untuk menciptakan kesejahteraan keuangan, faktor-faktor lain seperti pengalaman, nilai-nilai, pendapatan dan kondisi sosial mempengaruhi kesejahteraan keuangan.
4. Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan dan positif secara bersama-sama terhadap Kesejahteraan Keuangan. Sehingga ketiga variabel tersebut memiliki tingkat yang signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan.

Referensi

Al-Qur“an surat An-Nisa“ ayat 9
 Addin, M. M., Nayebzadeh, S., Taft, M.K., & Sabrabadi, M. M. (2013). Financial Strategies and Investigating the Relationship Among Financial Literacy, Financial Well-Being and Financial Worry. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2 (3). 1297.
 Apriansah, A. M., Mulyatini, & Prabowo, F. H. E. (2022). Financial Well-Being : A Way To Maintain Long-Term Financial Security. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 231-246.

- Budd, C. (2016). *The Financial Wellbeing Book* (M. Simamora(ed.)). Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Chowa, G. A., Despard, M., & Akoto, I. O. (2012). *Financial Knowledge And Attitudes of Youth in Ghana. Youth Save Research Brief*, 1-7.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haupt, Nicolini, G., & Marlene. (2019). *The Assessment of Financial Literacy: New Evidence from Europe. International Journal of Financial Studies*, 2-16.
- Lavonda, P., Setyawan, I. R., & Ekadjadja. M. (2021). *Determinants of Financial Well-Being Among Young Workers in Jakarta During the Covid-19 Pandemic. Jurnal Ekonomi*, 26 (02). 297-307.
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. 1.
- Renaldo, N. S., & Hutahuruk, M. B. (2020). *The Improvement Of Generation Z Financial WellBeing Pekanbaru. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 142-151.
- Safitri. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Siloam Hospitals International, Tbk. Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, 18 (2). 63.
- Sari, E. Y. (2021). *Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akutansi*, 29.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). *Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja di Cikarang. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 17.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Younas, W., Farooq, M. (2019). *Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. The Journal of Social Sciences Research*, 211-218.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Nominal*, 12.